PENILAIAN POTENSI OBJEK WISATA AIR TERJUN PUTERI MALU KAMPUNG JUKUH BATU KECAMATAN BANJIT KABUPATEN WAY KANAN TAHUN 2017

(Skripsi)

Oleh

DIAN APRILIANTI

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2017

ABSTRACT

ASSESSMENT OF POTENTIAL PUTERI MALU WATERFALL TOURISM OBJECT JUKUH BATU VILLAGE BANJIT DISTRICTS WAY KANAN REGENCY YEAR 2017

By

Dian Aprilianti

This study was aimed describe the potential of tourism object and determine the potential category of Puteri Malu waterfall tourism object Jukuh Batu Village Banjit Districts Way Kanan Regency Year 2017. This study used quantitative method. The population this research was the assessment of the potential Puteri Malu waterfall tourism object region. The data collecting used observation, interviews, and documentation. Analysis data used descriptive analysis with spatial approach and percentage.

The results shows The potential scoring Puteri Malu waterfall tourism object included the attraction high potential because still original, the facilities and accessibility low potential because the manage is not good, the safety medium potential because the manage is good enough, the infrastructures low potential because the manage is not good. Considering those results, Puteri Malu waterfall tourism object included in low potential. The development of Puteri Malu waterfall need to be enhanced and becomes tourism object especially in Way Kanan Regency.

Kata kunci: assesment, potential, puteri malu waterfall.

ABSTRAK

PENILAIAN POTENSI OBJEK WISATA AIR TERJUN PUTERI MALU KAMPUNG JUKUH BATU KECAMATAN BANJIT KABUPATEN WAY KANAN TAHUN 2017

Oleh

Dian Aprilianti

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan potensi yang ada dan mengetahui kategori potensi objek wisata Air Terjun Puteri Malu Kampung Jukuh Batu Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan Tahun 2017. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah penilaian potensi objek wisata Air Terjun Puteri Malu. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan analisis deskriptif pendekatan keruangan dan perhitungan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian potensi objek wisata Air Terjun Puteri Malu meliputi daya tarik berpotensi tinggi karena masih terjaga keasliannya, fasilitas dan aksesibilitas berpotensi rendah karena belum dikelola dengan baik, keamanan berpotensi sedang karena sudah dikelola dengan cukup baik, infrastruktur berpotensi rendah karena belum dikelola dengan baik. Berdasarkan hasil tersebut, objek wisata Air Terjun Puteri Malu termasuk dalam kategori potensi rendah. Objek wisata Air Terjun Puteri Malu perlu ditingkatkan pengembangannya agar menjadi daerah tujuan wisata yang layak khususnya di Kabupaten Way Kanan.

Kata kunci: penilaian, potensi, air terjun puteri malu.

PENILAIAN POTENSI OBJEK WISATA AIR TERJUN PUTERI MALU KAMPUNG JUKUH BATU KECAMATAN BANJIT KABUPATEN WAY KANAN TAHUN 2017

Oleh

DIAN APRILIANTI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017

Judul Skripsi	:	**PENILAIAN POTENSI OBJEK WISATA AIR TERJUN PUTERI MALU KAMPUNG JUKUH BATU KECAMATAN BANJIT KABUPATEN WAY KANAN TAHUN 2017**
Nama Mahasiswa	:	Dian Aprilianti
Nomor Pokok Mahasiswa	:	1313034027
Program Studi	:	Pendidikan Geografi
Jurusan	:	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas	:	Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama,	Pembimbing Pembantu,
Drs. Zukarnain, M.Si.	**Dra. Nani Suwarni, M.Si.**
NIP 19600111 198703 1 001	NIP 19570912 198503 2 002

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,	Ketua Program Studi Pendidikan Geografi,
Drs. Zulkarnain, M.Si.	**Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.**
NIP 19600111 198703 1 001	NIP 19570725 198503 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim penguji

   Ketua : **Drs. Zulkarnain, M.Si** .....

   Seketaris : **Dra. Nani Suwarni, M.Si** .....

   Penguji
   Bukan Pembimbing : **Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si** .....

2. Dekan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan

Dr. Hi. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **31 Agustus 2017**

PERNYATAAN MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama	:	Dian Aprilianti
NPM	:	1313034027
program studi	:	Pendidikan Geografi
jurusan	:	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Oktober 2017
Pemberi pernyataan

Dian Aprilianti
NPM 1313034027

RIWAYAT HIDUP

Dian Aprilianti dilahirkan di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung pada tanggal 2 April 1994, sebagai anak kedua dari lima bersaudara, pasangan Bapak Buhnawan, S.P. dan Ibu Adil Mas Rina.

Jenjang pendidikan formal yang ditempuh dimulai dari: TK Dharma Wanita Banjit pada tahun 2000-2001, Sekolah Dasar Negeri 1 Banjit pada tahun 2001-2007, Madrasah Tsanawiyah GUPPI Banjit pada tahun 2007-2010 dan Madrasah Aliyah GUPPI Banjit pada tahun 2010-2013.

Pada tahun 2013 diterima sebagai mahasiswi Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama menjadi mahasiswi penulis pernah aktif di bidang non akademik di organisasi kampus, antara lain: UKM Tapak Suci Unila, Marching Band Swara Edukasia Unila, BEM U-KBM Unila, dan UKM Pencak Silat Unila. Pada Tahun 2016 penulis melakukan praktik mengajar melalui Kuliah Kerja Nyata Kependidikan Terintegrasi (KKN-KT) di SMA Darul Arafah, Lampung Tengah. Tahun 2017, melakukan penelitian di objek wisata Air Terjun Puteri Malu untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

MOTTO

"Allah tidak membebani seseorang kecuali sesuai dengan kesanggupannya. Karena sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan"
(QS: Al-Baqarah: 286, QS: Al-Insyirah: 5)

"Dengan iman dan akhlak, saya menjadi kuat. Tanpa iman dan akhlak, saya menjadi lemah"
(Tapak Suci)

"Berlatih dengan kesucian hati, berprestasi untuk ridho Illahi"
(Tapak Suci Unila)

"*Do The Best, Be Positive, Then Smile for The Result*"
(Dian Aprilianti)

PERSEMBAHAN

Teriring doa dan syukur ke hadirat Allah SWT, kupersembahkan karya kecil ini sebagai tanda bukti dan kasih cintaku yang tulus kepada:

Almamater tercinta, Universitas Lampung.

SANWACANA

Bismillahirrohmaanirrohiim,

Alhamdulillahirobbil'alamiin, puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas kasih sayang dan ridho-Nya lah sehingga dapat terselesaikan skripsi yang berjudul "*Penilaian Potensi Objek Wisata Air Terjun Puteri Malu Kampung Jukuh Batu Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan Tahun 2017*". Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Perasaan yang tulus dalam mengucapkan terima kasih kepada bapak Drs. Zulkarnain, M.Si. selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktunya yang begitu berharga untuk memberikan bimbingan, arahan dan motivasi. Demikian juga dengan ibu Dra. Nani Suwarni, M.Si. selaku pembimbing pendamping sekaligus pembimbing akademik yang telah memberikan banyak masukan dan motivasi yang sangat berharga serta meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan. Demikian juga kepada bapak Drs. H. Buchori Asyik, M.Si. selaku penguji, terima kasih atas bimbingan, sumbangan pikiran, kritik dan saran selama penyusunan skripsi. Untuk itu, terima kasih banyak kepada bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., ibu Dra. Nani Suwarni, M.Si. serta bapak

Drs. Buchori Asyik, M.Si. atas kebaikannya selama ini dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, motivasi, bimbingan, serta kritik dan saran yang diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, terima kasih banyak kepada:

1. Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Drs. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas.
6. Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung.
7. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Geografi Universitas Lampung yang telah membimbing penulis selama proses pembelajaran di Universitas Lampung.
8. Bapak Khoirin, selaku Sekretaris Desa sekaligus Penanggung Jawab Pengelola Objek Wisata Air Terjun Puteri Malu yang telah mengizinkan untuk melaksanakan penelitian di Kampung Jukuh Batu, terima kasih atas informasi dan pemberian data selama penelitian.
9. Kedua orang tua penulis, Ayah dan Ibu terimakasih atas kasih sayang yang telah diberikan dan untaian do’a yang telah dipanjatkan.

10. Bapak Imrin dan Lisa Kurniasari, selaku Pendamping Jalan menuju objek wisata Air Terjun Puteri Malu, terima kasih atas bantuannya dalam keamanan dan pengumpulan data selama penelitian.
11. Yuk iti, dek wulan, dek Ranti, dek Panca serta saudarasaudariku yang selalu mendukung.
12. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Geografi 2013 yang tidak bisa kusebutkan satu per satu, terima kasih atas kebersamaan selama ini.
13. Sahabat-sahabat sekaligus teman seperjuangan terbaikku, Nanda, Fini, Eka, Lisa, Fadel, Fepti, Jesicca, Picha dan Mareza, terima kasih telah mewarnai jalan juang perkuliahanku.
14. Sahabat-sahabat dan rekan seperjuangan di UKM Tapak Suci Unila dan Pencak Silat Unila. Terima kasih atas kekompakan dan kekeluargaan yang telah dibangun selama ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan kebaikan untuk mereka dan semoga skripsi ini bermanfaat. Aamiin.

Bandar Lampung, Oktober 2017
Penulis,

Dian Aprilianti

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK ..... **i**
RIWAYAT HIDUP ..... **viii**
MOTTO ..... **ix**
PERSEMBAHAN ..... **x**
SAN WACANA ..... **xi**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvii**

I. PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 5
D. Kegunaan penelitian 6
E. Ruang Lingkup Penelitian 7

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR
A. Tinjauan Pustaka 8
1. Geografi Pariwisata 8
2. Pariwisata 8
3. Potensi Wisata 10
4. Daya Tarik Wisata 12
5. Fasilitas 13
6. Aksessibilitas 14
7. Keamanan 17
8. Infrastruktur 18
B. Kerangka Pikir 19

III. METODOLOGI PENELITIAN
A. Metodologi penelitian 21
B. Obyek Penelitian 22
C. Subyek Penelitian 22
D. Variabel Penelitian 22
E. Definisi Operasional Variabel 23
1. Daya Tarik Wisata 24
2. Fasilitas 27
3. Aksesibilitas 29
4. Keamanan 31
5. Infrastruktur 34

F. Teknik Pengumpulan Data 39
1. Observasi 40
2. Wawancara Terstruktur 40
3. Dokumentasi 41
G. Teknik Analisis Data 41

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Keadaan Geografis Lokasi Penelitian 43
1. Letak, Luas dan Batas Administratif 43
2. Kondisi Fisik Daerah Penelitian 45
a. Topografi 45
b. Iklim 45
3. Kondisi Sosial Daerah Penelitian 49
a. Jumlah dan Kepadatan Penduduk 49
b. Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin 50
c. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan 51
d. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian 52
B. Deskripsi Potensi Obyek Wisata Air Terjun Puteri Malu 54
1. Daya Tarik Obyek Wisata 54
2. Fasililtas 56
3. Aksesibillitas 58
4. Keamanan 59
5. Infrastruktur 60
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan 61
1. Identitas Wisatawan 61
a. Asal Wisatawan 62
b. Umur dan Jenis Kelamin 63
c. Pekerjaan Wisatawan 64
d. Tingkat Pendidikan Wisatawan 65
2. Pembahasan 66
a. Daya Tarik Obyek Wisata 66
b. Fasilitas 73
c. Aksesibilitas 80
d. Keamanan 86
e. Infrastruktur 93
f. Rekapitulasi Penilaian Potensi Obyek Wisata 99

V. KESIMPULAN DAN SARAN
A. Kesimpulan 100
B. Saran 101

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Skor Penilaian Daya Tarik Obyek Wisata Air Terjun Puteri Malu Kampung Jukuh Batu Kecamatan Banjit Kabupaten Way KananTahun 2017..... 26

2. Skor Penilaian Fasilitas Obyek Wisata Air Terjun Puteri Malu Kampung Jukuh Batu Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan Tahun 2017..... 28

3. Skor Penilaian Aksesibilitas Obyek Wisata Air Terjun Puteri Malu Kampung Jukuh Batu Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan Tahun 2017 30

4. Skor Penilaian Keamanan Obyek Wisata Air Terjun Puteri Malu Kampung Jukuh Batu Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan Tahun 2017..... 33

5. Skor Penilaian Infrastruktur Obyek Wisata Air Terjun Puteri Malu Kampung Jukuh Batu Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan Tahun 2017..... 35

6. Skor untuk Rekapitulasi Penilaian Potensi Obyek Wisata Air Terjun Puteri Malu Kampung Jukuh Batu Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan Tahun 2017 37

7. Curah Hujan Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan tahun 2004-2013 47

8. Tipe Iklim Berdasarkan Klasifikasi Scmidth-Ferguson..... 47

9. Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin diKampung Jukuh Batu Tahun 2017 50

10. Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Tingkat Pendidikan Formal di Kampong Jukuh Batu Tahun 2017 52

11. Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Mata Pencaharian di Kampung Jukuh Batu Tahun 2017..... 53

12. Komposisi Wisatawan Berdasarkan Daerah Asal di Obyek Wisata Air Terjun Puteri Malu Tahun 2017 62

13. Komposisi Wisatawan Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin di Obyek Wisata Air Terjun Puteri Malu Tahun 2017..... 63

14. Komposisi Wisatawan Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Obyek Wisata Air Terjun Puteri Malu Tahun 2017 64

15. Komposisi Wisatawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Obyek Wisata Air Terjun Puteri Malu Tahun 2017 65

16. Pendapat Wisatawan Mengenai Ketinggian Air di Obyek Wisata Air Terjun Puteri Malu Tahun 2017..... 68

17. Pendapat Wisatawan Mengenai Vegetasi di Obyek Wisata Air Terjun Puteri Malu Tahun 2017..... 69

18. Pendapat Wisatawan Mengenai Suara Jatuhan Air di Obyek Wisata Air Terjun Puteri Malu Tahun 2017..... 70

19. Pendapat Wisatawan Mengenai Hempasan Air di Obyek Wisata Air Terjun Puteri Malu Tahun 2017..... 71

20. Pendapat Wisatawan Terhadap Daya Tarik Wisata Air Terjun Puteri Malu Tahun 2017..... 72

21. Pendapat Wisatawan Mengenai Ketersediaan MCK di Obyek Wisata Air Terjun Puteri Malu Tahun 2017..... 75

22. Pendapat Wisatawan Mengenai Ketersediaan Kios/Toko Souvenir di Obyek Wisata Air Terjun Puteri Malu Tahun 2017..... 77

23. Pendapat Wisatawan Mengenai Ketersediaan Tempat Sampah di Obyek Wisata Air Terjun Puteri Malu Tahun 2017..... 78

24. Pendapat Wisatawan Mengenai Ketersediaan Jarak Tempuh Menuju Obyek Wisata Air Terjun Puteri Malu Tahun 2017..... 81

25. Pendapat Wisatawan Mengenai Waktu Tempuh Menuju Obyek Wisata Air Terjun Puteri Malu Tahun 2017..... 82

26. Pendapat Wisatawan Mengenai Biaya yang dikeluarkan Menuju Obyek Wisata Air Terjun Puteri Malu Tahun 2017..... 84

27. Pendapat Wisatawan Terhadap Aksesibilitas Menuju Obyek Wisata Air Terjun Puteri Malu Tahun 2017..... 85

28. Pendapat Wisatawan Mengenai Pos Keamanan
Obyek Wisata Air Terjun Puteri Malu Tahun 2017..... 87

29. Pendapat Wisatawan Mengenai Kinerja Petugas Keamanan
Obyek Wisata Air Terjun Puteri Malu Tahun 2017..... 88

30. Pendapat Wisatawan Mengenai Tindakan Kejahatan, Kekerasan,
Ancaman dan Gangguan Masyarakat Obyek Wisata
Air Terjun Puteri Malu Tahun 2017..... 89

31. Pendapat Wisatawan Mengenai Alat Pengamanan di
Obyek Wisata Air Terjun Puteri Malu Tahun 2017..... 91

32. Pendapat Wisatawan Terhadap Keamanan
Obyek Wisata Air Terjun Puteri Malu Tahun 2017..... 92

33. Pendapat Wisatawan Mengenai Sistem Jalur Angkutan dan Terminal
di Obyek Wisata Air Terjun Puteri Malu Tahun 2017..... 95

34. Pendapat Wisatawan Mengenai Ketersediaan Tempat Parkir di
Obyek Wisata Air Terjun Puteri Malu Tahun 2017..... 97

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1. Bagan Kerangka Pikir 21
2. Peta Administrasi Kampung Jukuh Batu Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan 42
3. Ketinggian Air Terjun Puteri Malu 55
4. Kolam Air Yang Jernih di Obyek Wisata Air Terjun Puteri Malu 55
5. Lumut Yang Terdapat di Dinding Batu Air Terjun 56
6. Rumput Liar Yang Terdapat di Sekitar Air Terjun 56
7. Tumbuhan Kopi di Jalan Menuju Air Terjun..... 56
8. Ketersediaan Mck di Obyek Wisata Air Terjun Puteri Malu 57
9. Tempat Sampah di Obyek Wisata Air Terjun Puteri Malu 57
10. Toko/Kios Souvenir di Obyek Wisata Air Terjun Puteri Malu 58
11. Kondisi Jalan di Kecamatan Banjit 59
12. Kondisi Jalan di Kampung Jukuh Batu 59
13. Kondisi Jalan Menuju Objek Wisata Air Terjun Puteri Malu..... 59
14. Ketersediaan Tempat Parkir di Obyek Wisata Air Terjun Puteri Malu 61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. Kuesioner Untuk Pengelola di Obyek Wisata Air Terjun Puteri Malu.... 103

2. Kuesioner Untuk Wisatawan di Obyek Wisata Air Terjun Puteri Malu.....107

3. Skor Rata-Rata Setiap Parameter Daya Tarik Obyek Wisata Air Terjun Puteri Malu..... 111

4. Skor Rata-Rata Setiap Parameter Fasilitas Obyek Wisata Air Terjun Puteri Malu..... 112

5. Skor Rata-Rata Setiap Parameter Aksesibilitas Obyek Wisata Air Terjun Puteri Malu..... 113

6. Skor Rata-Rata Setiap Parameter Keamanan Obyek Wisata Air Terjun Puteri Malu..... 114

7. Skor Rata-Rata Setiap Parameter Infrastruktur Obyek Wisata Air Terjun Puteri Malu..... 115

8. Skor Hasil Rekapitulasi Penilaian Potensi Obyek Wisata Air Terjun Puteri Malu..... 116

9. Jawaban Wisatawan Tentang Daya Tarik Obyek Wisata Air Terjun Puteri Malu..... 119

10. Jawaban Wisatawan Tentang Fasilitas Obyek Wisata Air Terjun Puteri Malu..... 120

11. Jawaban Wisatawan Tentang Aksesibilitas Obyek Wisata Air Terjun Puteri Malu..... 121

12. Jawaban Wisatawan Tentang Keamanan Obyek Wisata Air Terjun Puteri Malu..... 122

13. Jawaban Wisatawan Tentang Infratsruktur Obyek Wisata Air Terjun Puteri Malu..... 123

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan pariwisata di Indonesia mempunyai peranan penting dalam pembangunan nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999 yang menyatakan bahwa kepariwisataan adalah aset penting bagi daerah untuk menopang perekonomian daerah. Berdasarkan undang-undang tersebut maka potensi objek-objek wisata perlu diupayakan oleh pemerintah untuk pengembangannya. Pariwisata memiliki nilai ekonomi yang tinggi, selain itu juga dapat menjadi ajang untuk memperkenalkan kekayaan budaya yang ada di daerah tersebut serta segala potensi lainnya yang ada.

Kecenderungan perkembangan dunia pariwisata dewasa ini mulai mengarah kepada konsep pariwisata lingkungan (*ecotourism*), dimana keaslian potensi kekayaan alam dan peran serta masyarakat setempat dibutuhkan. Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi kekayaan alam yang berlimpah ruah. Keanekaragaman hayati, keunikan dan keaslian budaya tradisional, keindahan bentang alam, gejala alam serta peninggalan sejarah/budaya adalah anugerah Tuhan yang berpotensi sebagai objek dan daya tarik wisata alam. Banyak objek wisata alam yang sudah dikembangkan dan sedang dikembangkan di Indonesia salah satunya yaitu objek wisata Air Terjun. Karena itulah, Indonesia memiliki

banyak air terjun yang terkenal diantaranya yaitu Air Terjun Dua Warna dan Air Terjun Madakaripura (Wisatadua.com, 12 Oktober 2016).

Provinsi Lampung merupakan daerah yang dekat dengan salah satu pintu utama masuknya wisatawan yaitu Jakarta, harus mengambil keuntungan dari keberadaan daerahnya dan harus mempersiapkan daerahnya sebagai tujuan wisata baik bagi wisatawan asing maupun wisatawan domestik. Provinsi Lampung sebagai salah satu daerah tujuan wisata tentunya juga memiliki beberapa wisata air terjun yang menarik, diantaranya yaitu Air Terjun Way Lalaan (WisatadiLampung.info, 10 Januari 2017). Selain Air Terjun Way Lalaan, banyak objek wisata air terjun lain yang sedang dikembangkan di Provinsi Lampung salah satunya yaitu objek wisata Air Terjun Puteri Malu di Kabupaten Way Kanan.

Way Kanan merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Lampung yang menyimpan berbagai potensi wisata alam. Air Terjun Puteri Malu Terletak di Kampung Jukuh Batu Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan pada wilayah hutan register 24. Kampung Jukuh Batu merupakan wilayah administratif di bawah Kecamatan Banjit. Air Terjun Puteri Malu merupakan salah satu objek wisata alam yang menjadi kebanggaan masyarakat dan pemerintah Kabupaten Way Kanan salah satunya karena keindahan alamnya (Tribun Lampung, 9 Maret 2017).

Papan penunjuk arah terletak jelas dipinggir jalan lintas, sehingga dapat memudahkan wisatawan menuju ke lokasi objek wisata Air Terjun Puteri Malu. Sepanjang jalan terlihat aktivitas warga dengan rumah-rumah panggung berbaris rapi khas perkampungan. Tumbuhan kopi, coklat dan jenis tanaman kebun

menghiasi sepanjang jalan, sesekali melalui area persawahan dan rumah-rumah pondok.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Februari tahun 2017 dapat diketahui bahwa Menuju Air Terjun Puteri Malu melalui medan jalan yang tidak selamanya mulus dan terdapat rute yang terjal. Motor-motor modifikasi khusus tersedia untuk mengantar wisatawan ke lokasi Air Terjun Puteri Malu. Kondisi sungai lengang dengan air terjun yang tinggi dan gelegar air menukik tajam dari ketinggian 80 m terlihat indah dibalik bukit dan menempati areal seluas ± 12 ha (RIPPDA Way Kanan, 2016: 12). Selain tingginya curahan air dengan debit air yang cukup besar, dinding-dinding bebatuan yang terletak melengkung juga menjadi daya tarik.

Objek wisata Air Terjun Puteri Malu baru dikenal dan dikunjungi sejak tahun 1997 oleh masyarakat setempat dan ditemukan oleh bapak Salim dan Nursid. Jarak objek wisata ini dari ibukota kabupaten adalah 52 km. Asal mula nama Air Terjun karena jatuhnya air terjun ke bawah melengkung lembayung menyerupai punggung manusia yang sedang mandi, hal inilah yang mendasari air terjun ini dinamakan “Puteri Malu” (RIPPDA Way Kanan, 2016: 12).

Pihak pengelola menyatakan bahwa jumlah wisatawan objek wisata Air Terjun Puteri Malu dari waktu ke waktu semakin meningkat terutama akan ramai wisatawan di hari-hari besar seperti hari raya idul fitri dan idul adha. Hal itu membuat pihak pengelola bersemangat untuk lebih memperhatikan pengembangan dan peningkatan potensi wisata seperti daya tarik yang kurang atau belum dikembangkan, fasilitas yang tersedia, aksesibilitas, keamanan dan

ketersediaan infrastruktur. Angka pasti jumlah wisatawan per tahun tidak diketahui karna hingga saat ini belum ada dokumentasi data jumlah wisatawan yang berkunjung.

Berdasarkan uraian tersebut, muncul ketertarikan untuk melakukan penilaian terhadap potensi objek wisata Air Terjun Puteri Malu untuk mengetahui apakah potensi yang ada di objek wisata tersebut tergolong ke dalam kategori wisata yang berpotensi tinggi, sedang atau rendah dan akan diukur dengan kriteria yang sudah ditentukan dalam penelitian.

> Potensi wisata tersebut pada dasarnya ada dua potensi utama yaitu potensi fisis atau kenampakan alam dan interaksi budayanya. Sedangkan potensi yang lain hanyalah potensi pendukung atau potensi penunjang saja. Misalnya terdiri dari aksesibilitas, fasilitas, infrastruktur, keramahtamahan, keamanan, badan pengelola atau manajemen, promosi dan informasi, serta kondisi sosila budaya masyarakat sekitar objek wisata (Happy Marpaung, 2000: 42).

Penilaian terhadap suatu objek wisata memiliki peranan yang dapat memberikan sumbangsih kepada pengelola untuk pengembangan objek wisata itu sendiri. Oleh karena itu, untuk mengetahui potensi objek wisata Air Terjun Puteri Malu dilakukan penelitian dengan judul "Penilaian Potensi Objek Wisata Air Terjun Puteri Malu Kampung Jukuh Batu Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan Tahun 2017".

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan bagian terpenting yang harus ada dalam penulisan karya ilmiah, dengan adanya perumusan masalah diharapkan proses pemecahannya dapat terperinci secara jelas, lebih terarah, dan terfokus. Peneliti harus mengetahui terlebih dahulu pokok permasalahan yang ada sebelum

melakukan penelitian. Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut: bagaimana potensi objek wisata Air Terjun Puteri Malu Kampung Jukuh Batu Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan tahun 2017 ?

Beberapa pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah daya tarik objek wisata Air Terjun Puteri Malu Kampung Jukuh Batu Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan ?
2. Bagaimanakah fasilitas di objek wisata Air Terjun Puteri Malu Kampung Jukuh Batu Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan ?
3. Bagaimanakah aksesibilitas di objek wisata Air Terjun Puteri Malu Kampung Jukuh Batu Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan ?
4. Bagaimanakah keamanan di objek wisata Air Terjun Puteri Malu Kampung Jukuh Batu Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan ?
5. Bagaimanakah infrastruktur di objek wisata Air Terjun Puteri Malu Kampung Jukuh Batu Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan potensi objek wisata Air Terjun Puteri Malu Kampung Jukuh Batu Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan tahun 2017. Dengan demikian dapat diketahui tujuan penelitian ini untuk mendapatkan informasi sebagai berikut:

1. Daya tarik objek wisata Air Terjun Puteri Malu Kampung Jukuh Batu Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan.

2. Fasilitas di objek wisata Air Terjun Puteri Malu Kampung Jukuh Batu Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan.
3. Aksesibilitas di objek wisata Air Terjun Puteri Malu Kampung Jukuh Batu Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan.
4. Keamanan di objek wisata Air Terjun Puteri Malu Kampung Jukuh Batu Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan.
5. Infrastruktur di objek wisata Air Terjun Puteri Malu Kampung Jukuh Batu Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini secara praktis diuraikan berikut ini:

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada program studi pendidikan geografi jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Lampung.
2. Untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh di perguruan tinggi dengan fenomena geografi yang ada di lapangan.
3. Dapat menjadi bahan acuan dan pertimbangan dalam penelitian yang sejenis.
4. Menambah pengetahuan pada mata kuliah geografi pariwisata di program studi pendidikan geografi jurus pendidikan ilmu pengetahuan sosial fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas lampung.
5. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan potensi objek wisata Air Terjun Puteri Malu Kampung Jukuh Batu Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan.

E. Ruang Lingkup Penilitian

Agar penelitian ini dapat mencapai sasaran sebagaimana yang telah dirumuskan, maka ruang lingkup penelitian ini adalah :

1. Ruang Lingkup Objek Penelitian

   Objek dalam penelitian ini adalah potensi objek wisata Air Terjun Puteri Malu.

2. Ruang Lingkup Subyek Penelitian

   Subyek dalam penelitian ini adalah pengelola dan wisatawan di objek wisata Air Terjun Puteri Malu di Kampung Jukuh Batu Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan.

3. Ruang Lingkup Tempat Penelitian

   Tempat dalam penelitian ini adalah objek wisata Air Terjun Puteri Malu di Kampung Jukuh Batu Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan.

4. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

   Waktu penelitian ini adalah tahun 2017.

5. Ruang Lingkup Ilmu

   Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah Geografi Pariwisata.

   Geografi pariwisata adalah studi terapan dari konsep-konsep, teori-teori, dan pendekatan-pendekatan geografi terhadap aspek-aspek pariwisata pada wilayah permukaan bumi (Pramono, 2012: 2).

   Penelitian ini menggunakan geografi pariwisata sebagai ruang lingkup ilmu karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu penilaian potensi wisata yang terdapat di objek wisata Air Terjun Puteri Malu Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Geografi Pariwisata

Geografi pariwisata adalah geografi yang berhubungan erat dengan pariwisata (Suwantoro, 1997: 28). Sedangkan menurut pendapat (Ramaini, 1992: 3) geografi pariwisata adalah ilmu yang mempelajari antara geografi dan pariwisata, yaitu segi industri pariwisata dan segi geografi pariwisata. Segi industri pariwisata seperti perhotelan, rumah makan, cindera mata, biro perjalanan dan atraksi wisata. Segi geografi pariwisata seperti iklim, flora, fauna, keindahan alam, adat budaya, perjalan darat, udara, dan sebagainya. Berdasarkan kedua pengertian di atas dapat diketahui bahwasanya geografi pariwisata merupakan bagian dari ilmu geografi yang sesuai dengan bidang atau lingkupnya, sasaran atau objek adalah objek wisata sehingga pembahasanya ditekankan pada masalah bentuk, jenis, persebaran, dan juga termasuk wisatanya sendiri sebagai konsumen dari objek wisata.

2. Pariwisata

Pariwisata adalah suatu proses berpergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya dengan tujuan ekonomi, sosial,

kebudayaan, politik, agama, kesehatan, maupun kepentingan lain yaitu sekedar untuk ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar (Suwantoro, 1997: 3).

Pengertian lain tentang pariwista (Yoeti, 1986: 109) adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ketempat yang lain dengan maksud bukan untuk berusaha (*business*) atau mencari nafkah ditempat yang dikunjunginya, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan rekreasi atau memenuhi keinginan yang beraneka ragam. Pariwisata dapat dibedakan menjadi beberapa jenis (Karyono, 1997: 41-43) yaitu:

a. Wisata Budaya, adalah perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jelas mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau keluar negeri untuk mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat, cara hidup dan kesenian rakyat.
b. Wisata Maritim (Marina) atau Bahari, yaitu wisata yang berkaitan dengan kegiatan olahraga air, danau, bengawan, pantai, teluk atau laut, berkeliling melihat-lihat taman laut dengan pemandangan indah di bawah permukaan air serta berbagai rekreasi perairan yang dilakukan di daerah-daerah maritim.
c. Wisata Kesehatan, yaitu wisata yang dilakukan dengan tujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari dimana ia tinggal demi kepentingan beristirahat dalam arti jasmani dan rohani dengan mengunjungi tempat peristirahatan seperti mata air panas mengandung mineral yang dapat menyembuhkan, tempat yang mempunyai iklim udara menyehatkan atau tempat-tempat yang menyediakan fasilitas-fasilitas kesehatan lainnya.
d. Wisata Cagar Alam, yaitu wisata yang berkaitan dengan cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan, keajaiban hidup binatang dan margasatwa langka, yang kelestarian lingkungannya dilindungi oleh undang-undang, dan masih banyak lagi jenis wisata yang lainnya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa objek wisata terdapat banyak sekali termasuk salah satunya ialah Air Terjun yang bila dilihat berdasarkan

pembagian jenis pariwisata di atas maka wisata ini termasuk ke dalam jenis wisata cagar alam dan juga wisata kesehatan. Objek wisata air terjun perlu diolah dan dikembangkan guna kemajuan objek wisata tersebut. terdapat beberapa unsur yang harus diperhatikan dalam pengembangan objek wisata (Spillance, 1987: 130) yang dijelaskan di bawah ini:

> "Untuk memajukan pengembangan pariwisata sebagai industri secara terpadu dan baik,di maka perlu diperhatikan beberapa unsur yang menunjang dalam kegiatan industri pariwisata tersebut adapun mata rantai kegiatan industri pariwisata adalah berbagai kegiatan industri pariwisata. Perlu dikerjakan secara terpadu diantaranya adalah: (1)promosi untuk meperkenalkan objek wisata, (2) transportasi yang lancar, (3) kemudahan dalam birokrasi, (4) akomodasi yang menjamin adanya penginapan yang aman, (5) pemandu wisata yang ulet, (6) penawaran barang dan jasa, dengan mutu dan harga yang wajar, (7) pengisian waktu dan atraksi-atraksi yang menarik, (8) kebersihan dan kesehatan lingkunagan hidup".

3. Potensi Wisata

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1990: 697) disebut bahwa potensi adalah daya kekuatan, dan kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan. Menurut (Damardjati, 1992: 88) bahwa:

> "Potensi wisata adalah segala hal dan keadaan, baik yang nyata dan dapat diraba, maupun yang tidak teraba yang digarap, diatur disediakan sebagai kemampuan faktor dan unsur yang diperlukan/menentukan bagi usaha dan pengembangan kepariwisataan, baik itu berupa suasana, kejadian, benda maupun layanan/jasa-jasa".

Pengertian potensi wisata menurut Mariotti (Yoeti, 1983: 160-162) adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Berdasarkan pengertian di atas bahwa yang dimaksud dengan potensi wisata adalah sesuatu yang dapat

dikembangkan menjadi daya tarik sebuah objek wisata baik yang berupa keindahan alam maupun budaya masyarakat sekitar agar dapat dinikmati sehingga wisatawan tertarik untuk berkunjung ke objek wisata tersebut.

Potensi wisata (Asisten Dua Kependudukan dan Lingkungan Hidup, 1990: 11) dapat dibagi menjadi:

a. Potensi wisata bersifat panorama alam yang berhubungan dengan cagar alam, suaka alam, termasuk flora dan fauna dengan pemandangan luar biasa dan indah.
b. Potensi wisata bersifat apounturir, yaitu berhubungan dengan perjalanan menuju tempat-tempat dengan berbagai alat transportasi termasuk perjalanan safari, pendaki gunung, olahraga dan slancar.
c. Potensi wisata bersifat bisnis/ekonomi, yaitu berhubungan dengan usaha perdagangan, diplomatik dan lain-lainya.
d. Potensi wisata bersifat hiburan, alamiah, sosial dan budaya yaitu berhubungan dengan penikmatan nilai-nilai budaya tradisional atau modern berupa tari-tarian, hasil kerajinan tangan dan produksi setempat serta arsitektur budaya Indonesia.

Pendapat di atas menjelaskan bahwa potensi wisata dapat dibagi menjadi empat. Dengan demikian perlu diketahui potensi wisata yang terdapat di objek wisata air terjun yang nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka pengembangan potensi wisata di objek wisata Air Terjun Puteri Malu Kampung Jukuh Batu Kecamatan Banjit Kabaten Way Kanan. Kategori potensi dibedakan menjadi tiga (Yankumara, 2007), yaitu:

a. Potensi tinggi, dikatakan potensi tinggi apabila objek wisata tersebut memiliki pemandangan alam yang sangat menarik, tempat bersih, tersedia fasilitas lengkap, seperti MCK, tempat ibadah, tempat parkir, pos keamanan dan kesehatan, memiliki sarana bermain dan istirahat, mempunyai atraksi wisata yang menarik, tersedia tempat makan dan minum, terdapat oleh-oleh khas objek wisata, aksesbilitas menuju lokasi mudah dijangkau, pelayanan wisata memuaskan.
b. Potensi sedang, dikatakan potensi sedang apabila pemandangan di objek wisata kurang menarik, tersedia sarana seperti: MCK, tempat ibadah, tempat parkir, pos keamanan dan kesehatan, tempat parkir, tempat bermain

dan istirahat, tempat makan dan minum, semua fasilitas tersebut ada namun tidak semua dapat digunakan atau kurang perawatan, aksesibilitas menuju lokasi objek wisata cukup sulit dan terdapat jalan yang rusak, pelayanan petugas wisata kurang ramah, atraksi wisata sedikit dan kurang menarik, cinderamata mata yang dijual kurang beragam.

c. Potensi rendah, dikatakan potensi rendah apabila pemandangan alam tidak menarik, tersedia fasilitas MCK namun tidak terawat, pos keamanan dan kesehatan tidak tersedia, tidak ada tempat ibadah, tidak ada pedagang makanan dan minuman, tidak ada atraksi wisata, petugas wisata tidak ramah, aksesbilitas menuju lokasi wisata buruk, tidak ada cinderamata khas objek wisata.

4. Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata adalah yang menjadi sasaran perjalanan wisata dan merupakan faktor dominan dalam upaya menarik wisatawan. Hal-hal yang menarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu tempat tujuan wisata menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan menyatakan bahwa objek dan daya tarik wisata antara lain:

a. Objek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam serta flora dan fauna seperti: pemandangan alam, panorama indah, hutan rimba.
b. Objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah (petilasan), seni budaya, wisata agro, wisata tirta, wisata petualangan, taman rekreasi dan tempat hiburan.
c. Objek dan daya tarik wisata minat khusus seperti: berburu, mendaki gunung, gua, industri, kerajinan, tempat perbelanjaan, sungai air deras, tempat ibadah, tempat ziarah dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa daya tarik wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke daerah tujuan wisata. Oleh karena itu daya tarik wisata harus dikelola dengan baik agar dapat menarik wisatawan untuk datang, agar dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman, dan bersih, sehingga wisatawan mendapatkan kepuasan dan kenyamanan dalam berwisata.

5. Fasilitas

Fasilitas (Spillance, 1997: 40) merupakan sarana yang menunjang dan menambah kenyamanan wisatawan dalam berekreasi, seperti hotel, rumah makan, pondok wisata, toko souvenir, telepon umum, bank dan tempat rekreasi. Fasilitas cenderung mendukung bukan mendorong dan cenderung berkembang pada saat yang sama atau sesudah *attraction* berkembang. Sedangkan menurut (Suwantoro, 2004: 50) kebutuan wisatawan terhadap fasilitas yang diperlukan pada umumnya adalah sebagai berikut:

a. Kebutuhan akan transportasi.
b. Kebutuhan akan penginapan dan berbagai jenis dengan tarif dan pelayanan yang sesuai dengan budgetnya.
c. Kebutuhan akan makanan/minuman. Untuk kebutuhan tersebut wisatawan memerlukan jasa pangan yang menyediakan pelayanan makanan dan minum. Srana yang harus tersedia antara lain penginapan rumah makan dan lain – lain.
d. Kebutuhsan untuk melihat dan menikmati objek wisata, atraksi wisata serta *tour* ketempat-tempat yang menarik.
e. Kebutuhan akan hiburan dan kegiatan di waktu senggang. Fasilitas yang mereka perlukan adalah tempat-tempat hiburan rekreasi seperti tempat golf, kolam renang dan banana boat.
f. Kebutuhan akan barang-barang cendramata yang spesifik dank has buatan masyarakat setempat yang dijadikan kenang-kenangan dalam perjalanan.
g. Kebutuhan untuk menmdapatkan barang-barang konsumsi/keperluan pribadi yang didorong oleh keinginan berbelanja barang-barang yang harganya relatif murah dibanding apabila dibeli di Negara tempat tinggal wisatawan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka suatu objek wisata harus memiliki fasilitas seperti tempat ibadah, sarana air bersih (MCK), sarana bermain dan istirahat, kios *souvenir,* tersedia tempat sampah, dan tersedia pondok wisata hal itu dikarenakan pada dasarnya wisatawan yang berkunjung ke objek wisata ingin merasakan kenikmatan dan kepuasan dalam berwisata. Sebagaimana yang dijelaskan (Sujali,

1989: 21) bahwa pariwisata merupakan kegiatan yang mempunyai tujuan untuk mendapatkan kenikmatan atau kepuasan.

6. Aksesibilitas

Aksesibilitas (Bintarto, 1984: 117) adalah kemudahan bergerak dari suatu tempat ke tempat lain dalam suatu wilayah, aksesibilitas ini ada kaitannya dengan jarak. Pendapat lain mengatakan bahwa aksesibilitas merupakan kemampuan untuk mencapai suatu tujuan wisata tertentu, dapat lebih mudah atau sulit untuk menjangkaunya yaitu jarak dari jalan raya dengan penilaian jarak dibagi menjadi tiga yaitu: aksesibilitas dapat diukur dengan parameter kondisi (keadaan jalan), kemiringan jalan, jaringan transportasi, waktu tempuh, jarak tempuh, tingkat kemudahan lokasi objek, biaya yang dikeluarkan, dan kesenangan (Spillance, 1997: 38).

Aksesibilitas atau tingkat keterjangkauan merupakan kemampuan dan kemudahan untuk mencapai suatu tempat tujuan wisata tertentu, dapat dengan mudah atau sebaliknya lebih sulit untuk menjangkaunya. Aksesibilitas dapat diklasifikasikan menjadi mudah dijangkau dan sulit dijangkau. Objek wisata yang mempunyai tingkat aksesibilitas yang bagus akan dapat mempercepat kemajuan objek wisata tersebut. Dinyatakan mudah dijangkau jika seluruh indikator yang dijadikan parameter dalam aksesibilitas tersedia, dinyatakan sulit dijangkau jika lebih dari sebagian indikator atau bahkan seluruhnya tidak tersedia dan sulit.

a. Jarak Tempuh

Jarak tempuh dikaitkan dengan jauh atau dekatnya suatu tempat. Menurut (Sumadi, 2003: 43) bahwa :

> “jarak merupakan faktor pembatas yang bersifat alami, sekalipun arti pentingnya juga brsifat relatif sejalan dengan kemajuan kehidupan dan teknologi. Jarak berkaitan erat dengan arti lokasi dan upaya pemenuh kebutuhan atau keperluan pokok (air, tanah, pusat pelayanan), pengankutan barang dan penumpangan. Oleh karena itu jarak tidak hanya dinyatakan dengan ukuran jarak lurus diudara”.

Dari pegertian tersebut dapat disimpulkan bahwa jauh dekatnya suatu tempat selalu dikaitkan dengan waktu perjalanan yang diperlukan maupun yang dikeluarkan. Semakin jauh suatu tempat maka semakin lama perjalanan.

b. Waktu Tempuh

Waktu tempuh berhubungan erat dengan lama tidaknya wisatawan menuju suatu objek wisata. Era teknologi canggih ini waktu tidak menjadi persoalan untuk mengunjungi suatu objek wisata. Perlu diperhatikan dari mereka berkompeten dalam usaha pembangunan industri pariwisata adalah waktu yang digunakan untuk tiba disuatu objek wisata seperti, waktu yang dibutuhkan dipelabuhan, waktu yang dibutuhkan untuk berkemas barang-barang, dan lain-lain (Pendit, 2006: 21). Ketepatan, kecepatan, dan kelancaran dapat mengurangi waktu yang digunakan oleh wisatawan.

c. Kondisi Jalan

Kondisi jalan adalah baik burukya suatu jalan. Kondisi jalan yang baik akan memudahkan wisatawan untuk berwisata ke suatu objek wisata. Biasanya banyak wisatawan enggan mengunjungi suatu objek wisata apabila kondisi jalan sulit untuk dilewati, namun sebaliknya jika kondisi jalan baik wisatawan akan sering untuk berkunjung. Banyaknya faktor yang menyebabkan kondisi jalan suatu objek wisata kurang baik seperti, banyaknya kendaraan roda empat yang melintas, faktor hujan dan panas, jalan rusak, keadaan tanah dan lain-lain.

d. Frekuensi Kendaraan

Frekuensi kendaraan berhubungan erat dengan banyak atau sedikitnya jumlah kendaraan yang melintas. Biasanya frekuensi kendaraan menuju suatu objek wisata meningkat pada hari-hari tertentu seperti hari raya agama, tahun baru, dan hari libur. Dengan keadaan ini frekuensi kendaraan semakin meningkat sehingga tidak menutup kemunkinan meninmbulkan kemacetan.

e. Jaringan Transportasi

Transportasi yang lancar dapat memudahkan wisatawan untuk mengunjungi suatu objek wisata, sehinga banyak wisatawan yang berminat untuk mengunjungi objek wisata tersebut. Sebaliknya, jika transportasi menuju suatu objek wisata kurang lancar, maka banyak wisatawan yang enggan untuk berwisata ke objek wisata tersebut. Jaringan transportasi dapat berjalan lancar jika diimbangi prasarana dan jalan yang baik.

f. Lokasi Objek Wisata

Lokasi atau letak merupakan konsep utama dalam pembangunan suatu objek wisata. Lokasi yang strategis memungkinkan banyaknya jumlah wisatawan yang akan berkunjung. Konsep lokasi dibagi menjadi dua yaitu lokasi absolut dan lokasi relatif.

1) Lokasi Absolut

Lokasi absolut adalah letak atau tempat yang dilihat dari garis lintang dan garis bujur (garis astronomis). Lokasi absolut keadaanya tetap dan tidak dapat berpindah letaknya karena berpedoman pada garis astronomis bumi.

Perbedaan garis astronomis menyebabkan perbedaan iklim (garis lintang) dan perbedaan waktu (garis bujur).

2) Lokasi Relatif

Lokasi relatif adalah letak atau tempat yang dilihat dari daerah lain disekitarnya. Lokasi relatif dapat berganti-ganti sesuai dengan objek yang ada disekitarnya.

Berdasarkan lokasi suatu objek wisata dapat dilihat dari segi lokasi absolut yang dinyatakan dengan angka, dan lokasi relatif yang berdasarkan persepsi wisatawan yang berkunjung ke objek wisata tersebut.

g. Biaya yang dikeluarkan

Biaya adalah semua pengorbanan yang dikeluarkan oleh wisatawan yang biasanya dinyatakan dalam satuan uang. Semakin sedikit dan murah biaya yang dikeluarkan untuk menuju suatu objek wisata, maka semakin banyak wisatawan yang inggin berkunjung ke objek wisata tersebut.

Pada penelitian penilaian objek wisata Air Terjun Puteri Malu tidak semua indikator di atas dipakai, hanya 4 indikator yang dipakai yaitu jarak tempuh, waktu tempuh, kondisi jalan dan biaya yang dikeluarkan.

7. Keamanan

Menurut pendapat (Suwantoro, 2004: 33) dengan adanya sistem kemanan atau pengawasan dapat memberikan kemudahan diberbagai sektor bagi para wisatawan. Keamanan di terminal, diperjalanan, dan di objek wisata akan meningkatkan daya tarik suatu objek wisata maupun daerah tujuan wisata.

Wisatawan akan senang berkunjung kesuatu tempat (Chalik, 1994: 23) apabila merasa aman, tenteram, tidak takut dan bebas dari :

a. Tindak kejahatan, kekerasan, ancaman seperti: kecopetan, pemerasan, penanodongan dan lain sebagainya.
b. Terserang penyakit menular dan pentakit berbahaya lainya.
c. Kecelakaan yang diakibatkan oleh alat perlengkapan dan fasilitas yang kurang baik, seperti kendaraan, peralatan untuk makan dan minum, *lift*, alat perlengkapan atau rekreasi atau olahraga.
d. Gangguan oleh masyarkat, antara lain berupa pemaksaan oleh pedagang asongan tangan jahil, ucapan dan tindakan serta prilaku yang tidak bersahabat dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas hendaknya pihak pengelola dapat memberikan keamanan terhadap wisatawan dengan penciptaan suatu keadaan yang dapat memberikan rasa aman, tenang, jauh dari tindakan kriminal dan nyaman. Untuk itu hendaknya pihak pengelola menjalin kerja sama yang baik dengan masyarakat sekitar terutama dengan pihak kepolisian karena keamanan wisatawan juga merupakan bagian dari tugas kepolisian daerah setempat sesuai dengan Instruksi Presiden Nomor 16 Tahun 2005 Tentang Kebijakan Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata, telah menugaskan POLRI untuk meningkatkan pelayanan keamanan dan ketertiban bagi wisatawan.

8. Infrastruktur

Menurut pendapat (Spillance, 1997: 69) yaitu infrastruktur termasuk semua konstruksi di bawah dan di atas dari suatu wilayah atau daerah. Searah dengan pendapat di atas, (Suwantoro, 2004: 22) infrastruktur adalah situasi yang mendukung sarana dan prasarana wisata, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik di atas permukaan tanah dan di bawah permukaan tanah seperti:

a. Sistem pengairan, distribusi air bersih, serta pembuangan air limbah yang membantu sarana perhotelan/restoran.
b. Sumber listrik dan energi serta jaringan distribusinya yang mrupakan bagian vital bagi terselenggaranya penyediaan sarana wisata yang mamadai.
c. Sistem jalur angkutan dan terminal yang memadai serta lancar dalam kemudahan wisatawan untuk mengunjungi objek wisata.
d. Sistem komunikasi yang memudahkan para wisatawan untuk mendapatkan informasi maupun mendapatkan informasi secara cepat dan tepat.
e. Sistem keamanan atau pengawasan yang memberikan kemudahan di berbagai sektor bagi wisatawan.

Berdasarkan penjelasan di atas, infrastruktur termasuk diantaranya sistem pengairan air bersih, jaringan, komunikasi, fasilitas kesehatan, terminal-terminal pengangkutan, sumber listrik, sistem pembuangan kotoran/pembuangan air, jalan raya, tempat parkir, pos kesehaatan dan sistem keamanan. Infrastruktur yang baik sangat dibutuhkan untuk menunjang fasilitas dan pelayanan pariwisata, karena akan mendorong perkembangan pariwisata itu sendiri.

B. Kerangka Pikir

Kabupaten Way Kanan merupakan kabupaten yang memiliki banyak potensi objek wisata terutama wisata alam, salah satunya objek wisata Air Terjun Puteri Malu. Tetapi, potensi objek wisata yang ada tidak semuanya telah dikembangkan atau dikelola secara optimal, berdasarkan hal tersebut perlu adanya informasi tentang potensi objek wisata Air Terjun Puteri Malu yang ada di Kampung Jukuh Batu Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan.

Indikator Potensi meliputi daya tarik, Aksesibilitas (tingkat keterjangkauan), fasilitas, keamanan dan infrastruktur yang perlu diidentifikasi untuk menarik minat wisatawan berkunjung ke objek wisata Air Terjun Puteri Malu Kampung

Jukuh Batu sehingga jumlah kunjungan wisatawan akan terus mengalami peningkatan.

Perencanaan yang lebih baik diperlukan untuk menggali dan mengembangkan potensi wisata yang ada. Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu dilakukan penilaian terhadap potensi wisata yang ada di objek wisata Air Terjun Puteri Malu sehinga dapat diketahui objek wisata tersebut masuk ke dalam kategori objek wisata yang berpotensi tinggi, sedang atau rendah untuk kemudian dapat dijadikan pertimbangan dalam rangka perencanan dan pengembangan objek wisata Air Terjun Puteri Malu di masa yang akan datang. Hal tersebut digambarkan seperti di bawah ini:

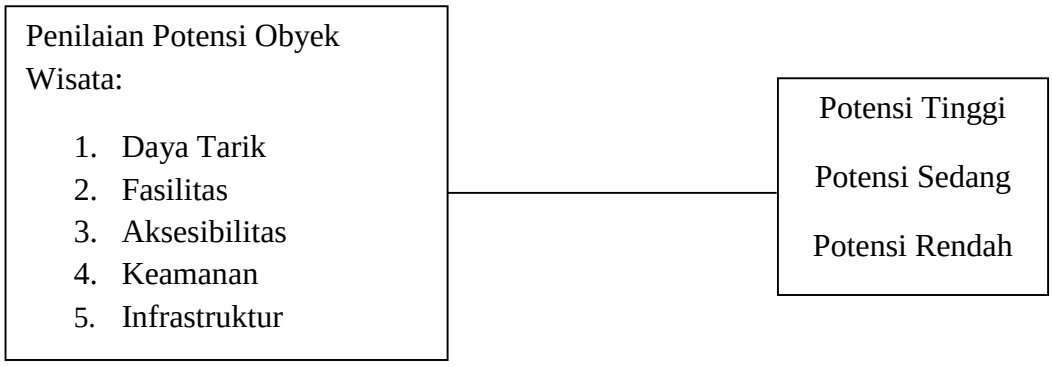

Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODE PEBELITIAN

A. Metode Penelitian

Metodologi penelitian diartikan sebagai ilmu tentang metode, studi tentang metode, khususnya metode ilmiah, yaitu cara-cara yang dipakai untuk mengejar suatu bidang ilmu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif (Borg and Gall, 1989: 13) adalah:

> "Metode kuantitatif disebut juga sebagai metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery,* karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik."

Metode kuantitatif yang digunakan sesuai dengan keadaan daerah yang akan dijadikan objek dalam penelitian ini, karena pada dasarnya tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai yang diperoleh potensi objek wisata dengan mengukur 5 variabel yaitu daya tarik wisata, fasilitas wisata, keamanan di objek wisata, aksesibilitas menuju objek wisata dan infrastruktur di objek wisata Air Terjun Puteri Malu.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian (Sugiyono, 2010: 199) adalah apa yang akan diselidiki dalam kegiatan penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah potensi wisata objek wisata Air Terjun Puteri Malu Kampung Jukuh Batu Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pengelola dan wisatawan di objek wisata Air Terjun Puteri Malu. Pengambilan data kepada pihak pengelola ditujukan kepada kepala objek wisata Air Terjun Puteri Malu yang mengetahui kondisi internal dan mengenai daya tarik wisata, fasilitas, aksesibilitas, keamanan dan infrastruktur objek wisata. Kemudian untuk melengkapi data diambil juga pendapat wisatawan. Pengambilan sampel wisatawan dalam penelitian ini ditetapkan secara *quota sampling*, yaitu sebanyak 25 wisatawan. Sampel diambil dengan cara *accidental sampling*, yaitu cara memperoleh sampel berdasarkan siapa saja yang secara kebetulan ditemui pada saat melakukan penelitian dengan ketentuan memiliki usia remaja hingga dewasa, yaitu usia antara 12-64 tahun.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu objek dalam penelitian atau apa yang menjadi perhatian yang bervariasi dalam kegiatan yang dilakukan untuk proses penelitian (Arikunto, 2013: 96). Variabel dalam penelitian ini adalah potensi objek wisata Air Terjun Puteri Malu Kampung Jukuh Batu Kecamatan Bajit Kabupaten Way Kanan.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel (Effendi, 2006: 46). Variabel dalam penelitian ini adalah potensi objek wisata Air Terjun Puteri Malu yang terdiri dari indikator: daya tarik wisata, fasilitas, aksesibilitas, keamanan, dan infrastruktur. Variabel kemudian diolah dengan teknik *scoring*. Teknik *scoring* dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Penilaian terhadap parameter atau variabel penelitian yang sudah ditentukan.
2. *Scoring* yaitu memberikan nilai relatif skor 1 sampai 3 untuk kriteria yang ditentukan dari variabel penelitian. Skor 1 merupakan skor rendah, skor 2 merupakan skor sedang dan skor 3 merupakan skor tinggi. Pemberian skor ini dilakukan untuk mengetahui perolehan skor terendah dan tertinggi.
3. Menjumlahkan skor ideal total pada setiap penelitian parameter dari variabel penelitian.
4. Total skor dari jumlah parameter dari variabel yang diukur untuk menentukan besarnya potensi objek wisata.

Klasifikasi potensi wisata dilakukan dengan rumusan model *Struges.* Hal ini dilakukan untuk mengklasifikasikan perolehan skor dari teknik *scoring* untuk mengkategorikan potensi. Rumus yang dimaksud yaitu:

$$K = \frac{a-b}{u}$$

Keterangan:

a = total skor tertinggi, skor ini diperoleh dari jumlah skor tinggi yaitu 3 dikalikan dengan jumlah setiap variabel.

b = total skor terendah, skor ini diperoleh dari jumlah skor rendah yaitu 1 dikalikan dengan jumlah setiap variabel.

u = jumlah kelas, merupakan jumlah kriteria atau keterangan yang digunakan untuk setiap variabel. Dalam penelitian ini, kriteria yang digunakan yaitu 3 sehingga jumlah kelasnya ada 3.

Berdasarkan rumus di atas, maka akan diperoleh hasil penelitian dan kemudian diambil kesimpulan sebagai hasil akhir laporan.

1. Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata yang dimaksud dalam penelitian ini terkait dengan apa yang menjadi ciri khas objek wisata Air Terjun Puteri Malu. Daya tarik dalam penelitian ini yaitu kejernihan air, ketinggian air, vegetasi, suara air, dan hempasan air. Penilaian daya tarik wisata ini bertujuan untuk mengetahui skor daya tarik wisata yang nantinya diklasifikasikan menjadi daya tarik berpotensi tinggi (menarik), berpotensi sedang (cukup menarik) dan berpotensi rendah (tidak menarik).

a. Kejernihan air terjun diklasifikasikan menjadi 3 yaitu:
   - Berpotensi tinggi apabila memiliki air yang jernih
   - Berpotensi sedang apabila memiliki air yang kurang jernih
   - Berpotensi rendah apabila memiliki air yang keruh

b. Ketinggian air terjun diklasifikasikan menjadi 3 yaitu:
   - Berpotensi tinggi apabila ketinggian mencapai > 60 m
   - Berpotensi sedang apabila ketinggian mencapai 40 – 50 m
   - Berpotensi rendah apabila ketinggian mencapai < 30 m

c. Vegetasi diklasifikasikan menjadi tiga yaitu:

- Berpotensi tinggi apabila terdapat banyak tipe vegetasi yang menarik, yang ditunjukan dalam pola, tekstur dan bentuk
- Berpotensi sedang apabila terdapat beberapa macam jenis vegetasi tetapi hanya 1-3 jenis yang dominan
- Berpotensi rendah apabila terdapat beberapa macam jenis vegetasi tapi hanya 1-2 yang dominan

d. Suara air diklasifikasikan menjadi 3 yaitu:

- Berpotensi tinggi apabila cukup bergemuruh
- Berpotensi sedang apabila Bergemuruh
- Berpotensi rendah apabila Sangat Bergemuruh

e. Hempasan air diklasifikasikan menjadi 3 yaitu:

- Berpotensi tinggi apabila hempasan besar
- Berpotensi sedang apabila hempasan sedang
- Berpotensi rendah apabila hempasan kecil

Tabel 1. Skor Penilaian Daya Tarik Objek Wisata Air Terjun Puteri Malu Kampung Jukuh Batu Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan Tahun 2017.

No	Variabel Daya Tarik	Kriteria	Skor
1	Kejernihan Air	- Jernih	3
		- Kurang jernih	2
		- Keruh	1
2	Ketinggian Air	- > 60 m	3
		- 40 – 50 m	2
		- < 30 m	1
3	Vegetasi	- Terdapat banyak tipe vegetasi yang menarik, yang ditunjukan dalam pola, tekstur dan bentuk.	3
		- Terdapat beberapa macam jenis vegetasi tetapi hanya 1-3 jenis yang dominan.	2
		- Terdapat beberapa macam jenis vegetasi tapi hanyan 1-2 yang dominan.	1
4	Suara Air	- Cukup Bergemuruh	3
		- Bergemuruh	2
		- Sangat Bergemuruh	1
5	Hempasan Air	- Besar	3
		- Sedang	2
		- Kecil	1
Jumlah skor tertinggi = 15 **Jumlah skor terendah = 5**			

Masing-masing skor dari parameter di atas apakah sesuai dengan kriterianya, dapat diketahui dengan mencari rata-rata jawaban dari responden yaitu:

$$\frac{Skor\ X\ Responden}{Jumlah\ Responden}\ \text{X}\ 100$$

Sedangkan untuk mengukur daya tarik objek wisata menggunakan teknik skoring dengan rumus model *struges*, sehingga diperoleh interval kelas untuk variabel daya tarik objek wisata Air Terjun Puteri Malu sebagai berikut:

$$\text{K} = \frac{15-5}{3} = 3$$

Keterangan:

Kategori jumlah kelas: 3

Interval kelas: 3

Maka klasifikasi daya tarik objek wisata digolongkan menjadi:

a) Potensi tinggi apabila skor 13 – 15

b) Potensi sedang apabila skor 9 – 12

c) Potensi rendah apabila skor 5 – 8

2. Fasilitas

Fasilitas merupakan prasarana yang menunjang guna menambah kepuasan dan kenyamanan wisatawan dalam berekreasi. Fasilitas-fasilitas tersebut meliputi tempat ibadah, sarana air bersih (MCK), sarana bermain dan istirahat, kios *souvenir*, tersedia tempat sampah, dan pondok wisata. Dalam penelitian ini fasilitas diklasifikasikan menjadi berpotensi tinggi (lengkap), potensi sedang (kurang lengkap) dan berpotensi rendah (tidak lengkap).

a. Tempat ibadah diklasifikasikan menjadi 3 yaitu:
   - Tersedia dengan kondisi baik berpotensi tinggi.
   - Tersedia dengan kondisi kurang terawat berpotensi sedang.
   - Belum tersedia berpotensi rendah

b. MCK diklasifikasikan menjadi 3 yaitu:
   - Bersih berpotensi tinggi.
   - Cukup bersih berpotensi sedang.
   - Kotor berpotensi rendah.

c. Sarana Bermain dan Istirahat diklasifikasikan menjadi 3 yaitu:
   - Tersedia dengan kondisi baik berpotensi tinggi.
   - Tersedia dengan kondisi kurang terawat berpotensi sedang.
   - Belum tersedia berpotensi rendah.

d. Kios/toko souvenir diklasifikasikan menjadi 3 yaitu:
   - Tersedia banyak berpotensi tinggi.

- Tersedia sedikit sempit berpotensi sedang.
- Belum tersedia berpotensi rendah.

e. Tempat sampah diklasifikasikan menjadi 3 yaitu:

- Tersedia banyak berpotensi tinggi.
- Tersedia sedikit sempit berpotensi sedang.
- Belum tersedia berpotensi rendah.

f. Pondok Wisata diklasifikasikan menjadi 3 yaitu:

- Tersedia banyak berpotensi tinggi
- Tersdia sedikit berpotensi sedang
- Belum tersedia berpotensi rendah

Tabel 2. Skor Untuk Penilaian Fasilitas Objek Wisata Air Terjun Puteri Malu Kampung Jukuh Batu Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan Tahun 2017.

No	Variabel Fasilitas	Kriteria	Skor
1	Tempat ibadah	- Tersedia dengan kondisi baik	3
		- Tersedia dengan kondisi kurang terawat	2
		- Belum tersedia	1
2	MCK	- Bersih	3
		- Cukup bersih	2
		- Kotor	1
3	Sarana bermain dan istirahat	- Tersedia dengan kondisi baik	3
		- Tersedia dengan kondisi kurang terawat	2
		- Belum tersedia	1
4	Kios souvenir	- Tersedia banyak	3
		- Tersedia sedikit	2
		- Belum tersedia	1
5	Tempat sampah	- Tersedia banyak	3
		- Tersedia sedikit	2
		- Belum tersedia	1
6	Pondok Wisata	- Tersedia banyak	3
		- Tersedia sedikit	2
		- Belum tersedia	1
Skor tertinggi = 18 **Skor terendah = 6**			

Masing-masing skor dari parameter di atas apakah sesuai dengan kriterianya, dapat diketahui dengan mencari rata-rata jawaban dari responden yaitu:

$\frac{Skor\ X\ Responden}{Jumlah\ Responden}$ X 100

Sedangkan untuk mengukur fasilitas menggunakan teknik skoring dengan rumus model *struges*, sehingga diperoleh interval kelas untuk variabel fasilitas objek wisata Air Terjun Puteri Malu sebagai berikut:

K = $\frac{18-6}{3}$ = 4

Keterangan:

Kategori jumlah kelas: 3

Interval kelas: 4

Maka klasifikasi fasilitas objek wisata digolongkan menjadi:

a) Berpotensi tinggi apabila skor 16 – 18
b) Berpotensi sedang apabila skor 11 – 15
c) Berpotensi rendah apabila skor 6 – 10

3. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan kemampuan untuk mencapai suatu tujuan wisata tertentu, dapat lebih mudah atau lebih sulit menjangkaunya. Aksesibilitas dapat diukur dengan kondisi seperti jarak tempuh, waktu tempuh, kondisi jalan, dan biaya yang dikeluarkan. Dalam penelitian ini aksesibilitas diklasifikasikan menjadi berpotensi tinggi (mudah dijangkau), berpotensi sedang (kurang mudah dijangkau) dan berpotensi rendah (sulit dijangkau).

a. Jarak tempuh diklasifikasikan menjadi 3 yaitu:
   - Dekat apabila berjarak < 10 km
   - Sedang apabila berjarak 10-20 km
   - Jauh apabila berjarak > 20 km

a. Waktu tempuh diklasifikasikan menjadi 3 yaitu:

- Dekat apabila waktu tempuh mencapai < 1 jam
- Sedang apabila waktu tempuh mencapai 1-2 jam
- Jauh apabila waktu tempuh mencapai > 2 jam

b. Kondisi jalan diklasifikasikan menjadi 3 yaitu:

- Jalan tanah berarti sulit dijangkau
- Jalan aspal sedikit berlubang berarti sedang
- Jalan aspal kondisi baik berarti mudah dijangkau

c. Biaya yang dikeluarkan

- < 50.000 berarti sedikit.
- 50.000-100.000 berarti sedang.
- > 100.000 berarti banyak

Tabel 3. Skor Untuk Penilaian Aksesibilitas Objek Wisata Air Terjun Puteri Malu Kampung Jukuh Batu Kecamatan Bajit Kabupaten Way Kanan Tahun 2017.

No	Variabel Aksesibilitas	Kriteria	Skor
1	Jarak tempuh	- < 10 km	3
		- 10-20 km	2
		- > 20 km	1
2	Waktu tempuh	- < 1 jam	3
		- 1-2 jam	2
		- > 2 jam	1
3	Kondisi jalan	- Jalan aspal mudah dijangkau	3
		- Jalan aspal sedikit berlubang	2
		- Jalan tanah sulit dijangkau	1
4	Biaya yang dikeluarkaan	- < 50.000	3
		- 50.000-100.000	2
		- > 100.000	1
Jumlah skor tertinggi = 12 **Jumlah skor terendah = 4**			

Masing-masing skor dari parameter di atas apakah sesuai dengan kriterianya, dapat diketahui dengan mencari rata-rata jawaban dari responden yaitu:

$$\frac{Skor\ X\ Responden}{Jumlah\ Responden} \text{ X } 100$$

Sedangkan untuk mengukur aksesibilitas menggunakan teknik skoring dengan rumus model *struges*, sehingga diperoleh interval kelas untuk variabel aksesibilitas objek wisata Air Terjun Puteri Malu sebagai berikut:

$K = \frac{12-4}{3} = 3$

Keterangan:

Kategori jumlah kelas: 3

Interval kelas: 3

Maka klasifikasi aksesibilitas objek wisata digolongkan menjadi:

a) Berpotensi tinggi apabila skor 12
b) Berpotensi Sedang apabila skor 8 – 11
c) Berpotensi rendah apabila skor 4 – 7

4. Keamanan

Keamanan merupakan kondisi yang bisa memberikan ketenangan serta ketentraman bagi wisatawan. Keadaan kenyamanan dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi berpotensi tinggi, berpotensi sedang dan berpotensi rendah. Berpotensi tinggi berarti keamanan di objek wisata tersebut mendukung, berpotensi sedang berarti keamanan di objek wisata tersebut kurang mendukung dan berpotensi rendah berarti keamanan di objek wisata tersebut tidak mendukung.

a. Pos Keamanan
   - Tersedia dengan kondisi baik berpotensi tinggi.
   - Tersedia dengan kondisi kurang terawat berpotensi sedang.

- Belum tersedia berpotensi rendah.

b. Kinerja Petugas Keamanan diklasifikasikan menjadi 3 yaitu:
   - Ramah berpotensi tinggi.
   - Kurang ramah berpotensi sedang.
   - Tidak ramah berpotensi rendah.

c. Tindakan Kejahatan, Kekerasan, Ancaman, Gangguan Masyarakat diklasifikasikan menjadi 3 yaitu:
   - Tidak pernah mengalami berpotensi tinggi.
   - Pernah mengalami berpotensi sedang.
   - Sering mengalami berpotensi rendah.

d. Pagar pengaman diklasifikasikan menjadi 3 yaitu:
   - Ada dengan kondisi baik berpotensi tinggi.
   - Ada dengan kondisi kurang baik berpotensi sedang.
   - Belum ada berpotensi rendah.

e. Alat pengamanan diklasifikasikan menjadi 3 yaitu:
   - Banyak berpotensi tinggi.
   - Sedikit berpotensi sedang.
   - Tidak ada berpotensi rendah.

Tabel 4. Skor Penilaian Untuk Keamanan Objek Wisata Air Terjun Puteri Malu Kampung Jukuh Batu Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan Tahun 2017.

No	Variabel Keamanan	Kriteria	Skor
1	Pos keamanan	- Tersedia dengan kondisi baik berpotensi tinggi.	3
		- Tersedia dengan kondisi kurang terawat berpotensi sedang.	2
		- Belum tersedia berpotensi rendah.	1
2	Kinerja petugas keamanan	- Ramah	3
		- Kurang ramah	2
		- Tidak ramah	1
3	Kejahatan, kekerasan, Ancaman dan gangguan masyarakat	- Tidak pernah	3
		- Pernah	2
		- Sering	1
4	Pagar pengaman	- Ada dengan kondisi baik	3
		- Ada dengan kondisi kurang baik	2
		- Belum ada	1
5	Alat pengamanan	- Banyak	3
		- Sedikit	2
		- Tidak ada	1
Jumlah skor tertinggi = 15 **Jumlah skor terendah = 5**			

Masing-masing skor dari parameter di atas apakah sesuai dengan kriterianya, dapat diketahui dengan mencari rata-rata jawaban dari responden yaitu:

$$\frac{Skor\ X\ Responden}{Jumlah\ Responden}\ \text{X}\ 100$$

Sedangkan untuk mengukur keamanan menggunakan teknik skoring dengan rumus model struges, sehingga diperoleh interval kelas untuk variabel keamanan objek wisata Air Terjun Puteri Malu sebagai berikut:

$$\text{K} = \frac{15-5}{3} = 3$$

Keterangan:

Kategori jumlah kelas: 3

Interval kelas: 3

Maka klasifikasi keamanan objek wisata digolongkan menjadi:

a) Berpotensi tinggi apabila skor 13 - 15

b) Berpotensi sedang apabila skor 9 – 12

c) Berpotensi rendah apabila skor 5 – 8

5. Infrastruktur

Infrastruktur merupakan sarana yang menunjang dan menambah kenyamanan wisatawan yang berekreasi yang dibangun di atas maupun di bawah. Pada penelitian ini infrastruktur diklasifikasikan menjadi berpotensi tinggi, berpotensi sedang dan berpotensi rendah. Berpotensi tinggi berarti infrastruktur di objek wisata tersebut memadai, berpotensi sedang berarti infrastruktur di objek wisata tersebut kurang memadai dan berpotensi rendah berarti infrastruktur di objek wisata tersebut tidak memadai.

a. Sistem pengairan air bersih diklasifikasikan menjadi 3 yaitu:
   - Tersedia dan memadai berpotensi tinggi.
   - Tersedia tetapi terbatas berpotensi sedang.
   - Tidak memadai berpotensi rendah.

b. Sumber Listrik diklasifikasikan menjadi 3 yaitu:
   - Terpenuhi berpotensi tinggi.
   - Sudah terpenuhi tetapi sebagian berpotensi sedang.
   - Belum terpenuhi berpotensi rendah.

c. Sistem Jalur Angkutan atau Terminal diklasifikasikan menjadi 3 yaitu:
   - Tersedia berpotensi tinggi.
   - Tersedia tetapi kurang memadai berpotensi sedang.
   - Belum tersedia berpotensi rendah.

d. Jaringan Telekomunikasi diklasifikasikan menjadi 3 yaitu:

- Mudah berpotensi tinggi.
- Cukup mudah berpotensi sedang.
- Sulit berpotensi rendah.

e. Tempat Parkir diklasifikasikan menjadi 3 yaitu:

- Tersedia luas berpotensi tinggi.
- Tersedia tetapi sempit berpotensi sedang.
- Belum tersedia berpotensi rendah.

f. Pos Kesehatan diklasifikasikan menjadi 3 yaitu:

- Tersedia dengan kondisi baik berpotensi tinggi.
- Tersedia dengan kondisi kurang terawat berpotensi sedang.
- Belum tersedia berpotensi rendah.

Tabel 5. Skor Untuk Penilaian Infrastruktur Objek Wisata Air Terjun Puteri Malu Kampung Jukuh Batu Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan Tahun 2017.

No	Variabel Infrastruktur	Kriteria	Skor
1	Sistem pengairan	- Tersedia dan memadai	3
		- Tersedia tetapi terbatas	2
		- Tidak memadai	1
2	Sumber Listrik	- Terpenuhi	3
		- Sudah terpenuhi tetapi sebagian	2
		- Belum terpenuhi	1
3	Sistem jalur Angkutan dan terminal	- Tersedia dan memadai	3
		- Tersedia tetapi kurang memadai	2
		- Belum tersedia	1
4	Jaringan Telekomunikasi	- Mudah	3
		- Cukup mudah	2
		- Sulit	1
5	Tempat Parkir	- Tersedia luas	3
		- Tersedia sempit	2
		- Belum tersedia	1
6	Pos Kesehatan	- Tersedia dengan kondisi baik	3
		- Tersedia dengan kondisi kurang terawat	2
		- Belum tersedia	1
Jumlah skor tertinggi = 18 **Jumlah skor terendah = 6**			

Masing-masing skor dari parameter di atas apakah sesuai dengan kriterianya, dapat diketahui dengan mencari rata-rata jawaban dari responden yaitu:

$$\frac{Skor\ X\ Responden}{Jumlah\ Responden} \text{ X } 100$$

Sedangkan untuk mengukur infrastruktur menggunakan teknik skoring dengan rumus model struges, sehingga diperoleh interval kelas untuk variabel infrastruktur objek wisata Air Terjun Puteri Malu sebagai berikut:

$$K = \frac{18-6}{3} = 4$$

Keterangan:

Kategori jumlah kelas: 3

Interval kelas: 4

Maka klasifikasi infrastruktur objek wisata digolongkan menjadi:

a) Berpotensi tinggi apabila skor 16 – 18
b) Berpotensi sedang apabila skor 11 – 15
c) Berpotensi rendah apabila skor 6 – 10

Setelah ke-5 indikator tersebut diketahui nilainya maka dapat diketahui mengenai potensi objek wisata Air Terjun Puteri Malu apakah termasuk ke dalam objek wisata yang berpotensi tinggi, sedang atau rendah. Berikut ini adalah tabel penilaian potensi objek wisata Air Terjun Puteri Malu Kampung Jukuh Batu Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan tahun 2017.

Tabel 6. Skor untuk Rekapitulasi Penilaian Potensi Objek Wisata Air Terjun Puteri Malu Kampung Jukuh Batu Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan Tahun 2017.

No	Variabel Potensi Wisata	Kriteria	Skor
1	Daya tarik wisata		
	a. Kejernihan Air	- Jernih - Kurang jernih - Keruh	3 2 1
	b. Ketinggian Air	- > 60 m - 40 – 50 m - < 30 m	3 2 1
	c. Vegetasi	- Terdapat banyak tipe vegetasi yang menarik, yang ditunjukan dalam pola, tekstur dan bentuk. - Terdapat beberapa macam jenis vegetasi tetapi hanya 1-3 jenis yang dominan. - Terdapat beberapa macam jenis vegetasi tapi hanyan 1-2 yang dominan.	3 2 1
	d. Suara Air	- Cukup Bergemuruh - Bergemuruh - Sangat Bergemuruh	3 2 1
	e. Hempasan Air	- Besar - Sedang Kecil	3 2 1
2	Fasilitas		
	a. Tempat ibadah	- Tersedia dengan kondisi baik - Tersedia dengan kondisi kurang terawat - Belum tersedia	3 2 1
	b. MCK	- Bersih - Cukup bersih - Kotor	3 2 1
	c. Sarana bermain dan istirahat	- Tersedia dengan kondisi baik - Tersedia dengan kondisi kurang terawat - Belum tersedia	3 2 1
	d. Kios souvenir	- Tersedia banyak - Tersedia sedikit - Belum tersedia	3 2 1
	e. Tempat sampah	- Tersedia banyak - Tersedia sedikit - Belum tersedia	3 2 1
	f. Pondok Wisata	- Tersedia banyak - Tersedia sedikit - Belum tersedia	3 2 1

3	Aksesibilitas		
	a. Jarak tempuh	- < 10 km - 10-20 km - > 20 km	3 2 1
	b. Waktu tempuh	- < 1 jam - 1-2 jam - > 2 jam	3 2 1
	c. Kondisi jalan	- Jalan aspal mudah dijangkau - Jalan aspal sedikit berlubang - Jalan tanah sulit dijangkau	3 2 1
	d. Biaya yang dikeluarkaan	- < 50.000 - 50.000-100.000 - > 100.000	3 2 1
4	Keamanan		
	a. Pos keamanan	- Tersedia dengan kondisi baik berpotensi tinggi. - Tersedia dengan kondisi kurang terawat berpotensi sedang. - Belum tersedia berpotensi rendah.	3 2 1
	b. Kinerja petugas keamanan	- Ramah - Kurang ramah - Tidak ramah	3 2 1
	c. Kejahatan, kekerasan, Ancaman dan gangguan masyarakat	- Tidak pernah - Pernah - Sering	3 2 1
	d. Pagar pengaman	- Ada dengan kondisi baik - Ada dengan kondisi kurang baik - Belum ada	3 2 1
	e. Alat pengamanan	- Banyak - Sedikit Tidak ada	3 2 1
5	Infrastruktur		
	a. Sistem pengairan	- Tersedia dan memadai - Tersedia tetapi terbatas - Tidak memadai	3 2 1
	b. Sumber Listrik	- Terpenuhi - Sudah terpenuhi tetapi sebagian - Belum terpenuhi	3 2 1
	c. Sistem jalur Angkutan dan terminal	- Tersedia dan memadai	3

		- Tersedia tetapi kurang memadai	2
		- Belum tersedia	1
	d. Jaringan Telekomunikasi	- Mudah	3
		- Cukup mudah	2
		- Sulit	1
	e. Tempat Parkir	- Tersedia luas	3
		- Tersedia sempit	2
		- Belum tersedia	1
	f. Pos Kesehatan	- Tersedia dengan kondisi baik	3
		- Tersedia dengan kondisi kurang terawat	2
		- Belum tersedia	1
Jumlah nilai tertinggi = 78 **Jumlah nilai terendah = 26**			

Interval kelas untuk variabel potensi objek wisata Air Terjun Puteri Malu sebagai berikut:

$K = \frac{78-26}{3} = 17$

Keterangan:

Kategori jumlah kelas: 3

Interval kelas: 17

Maka klasifikasi potensi objek wisata digolongkan menjadi:

a) Dikatakan berpotensi tinggi apabila skor 61 – 78

b) Dikatakan berpotensi sedang apabila skor 44 – 61

c) Dikatakan berpotensi rendah apabila skor 26 – 43

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data sedangkan instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatan tersebut (Arikunto, 1998: 51).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi.

1. Observasi

Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2010: 145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik ini digunakan untuk pengumpulan data primer melalui pengamatan langsung ke lokasi penelitian yaitu objek wisata Air Terjun Puteri Malu Kampung Jukuh Batu Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan seperti letak objek wisata dan kondisi lingkungan objek wisata.

Teknik ini juga digunakan pada studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Februari tahun 2017 untuk membuat bab pendahuluan khususnya pada latar belakang masalah.

2. Wawancara terstruktur

Teknik wawancara (Sugiarto, 2000: 150) adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan keterangan yang belum ada atau yang kurang jelas dari data yang sudah ada. Dalam penelitian ini teknik wawancara terstruktur digunakan untuk mendapatkan data primer yang dilakukan secara langsung dengan pengelola dan wisatawan di objek wisata Air Terjun Puteri Malu.

Teknik wawancara terstruktur ini dilengkapi dengan pedoman wawancara, ditujukan kepada pengelola objek wisata dan wisatawan. Data yang diambil

berupa identitas pengelola, potensi objek wisata, fasilitas objek wisata, aksesibilitas, keamanan objek wisata dan ketersediaan infrastruktur objek wisata. Sedangkan kepada wisatawan, data yang diambil berupa identitas wisatawan dan pendapat wisatawan mengenai daya tarik objek wisata, fasilitas objek wisata, aksesibilitas, keamanan objek wisata dan ketersediaan infrastruktur objek wisata.

3. Dokumentasi

Menurut (Arikunto, 2013: 231) teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder (data yang sudah terdokumentasi).

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data sekunder dari suatu instansi yang ada hubungannya dengan objek yang diteliti. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang berupa kondisi umum daerah penelitian dan peta lokasi.

G. Teknik Analisis Data

Hasil penelitian yang akan dilaporkan berupa data yang terlebih dahulu harus dilakukan analisis, agar data yang diperoleh dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian penilaian potensi objek wisata Air Terjun Puteri Malu adalah deskriptif dengan pendekatan keruangan dan perhitungan persentase. Penelitian deskriptif (Sugiyono, 2010: 13) yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Teknik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan keadaan sesungguhnya di lokasi penelitian. Penelitian deskriptif juga termasuk dalam penelitian non hipotesis sehingga tidak perlu menyusun hipotesis sebelumnya (Arikunto, 2013: 194). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan keruangan. Pengertian pendekatan keruangan (Sumaadmadja, 1988: 6) adalah sebagai berikut:

> "pendekatan keruangan adalah pendekatan yang digunakan untuk mengetahui persebaran penggunaan ruang yang sudah ada dan bagaimana penyediaan ruang yang akan digunakan untuk berbagai kegunaan yang dirancangkan, melalui pendekatan keruangan seorang geograf akan meneliti secara mendalam keberadaan suatu ruang yang menjadi objek kajiannya."

Penelitian ini menggunakan pendekatan keruangan untuk mendeskripsikan keberadaan objek wisata Air Terjun Puteri Malu di Kampung Jukuh Batu Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian data primer potensi obyek wisata Air Terjun Puteri Malu tahun 2017 yang telah dianalisis, maka dapat diambil kesimpulan bahwa potensi obyek wisata Air Terjun Puteri Malu tahun 2017 termasuk dalam kategori obyek wisata yang berpotensi rendah berdasarkan penilaian pada 5 indikator sebagai berikut:

1. Daya tarik obyek wisata Air Terjun Puteri Malu berpotensi tinggi karena memiliki air yang jernih, ketinggian air terjun yang mencapai 80 m dengan hempasan air besar dan masih terjaga kealamiannya.
2. Fasilitas di obyek wisata Air Terjun Puteri Malu berpotensi rendah karena tidak tersedia tempat ibadah, tidak tersedia sarana bermain dan istirahat, tersedia fasilitas MCK namun dengan kondisi kotor, tersedia tempat sampah dalam jumlah sedikit, dan tidak tersedia pondok wisata.
3. Aksesibilitas menuju obyek wisata Air Terjun Puteri Malu berpotensi rendah karena jarak yang ditempuh jauh dengan waktu perjalanan lama, dan kondisi jalan yang berupa jalan tanah, serta tidak tersedianya alat transportasi umum.
4. Keamanan di obyek wisata Air Terjun Puteri Malu berpotensi sedang karena tidak pernah terjadi tindak kriminalitas, sudah memiliki penjaga yang ramah

sehingga wisatawan yang datang tidak perlu merasa takut dan terdapat pos keamanan meski terpisah dari lokasi obyek wisata.

5. Infrastruktur di obyek wisata Air Terjun Puteri Malu berpotensi rendah karena obyek wisata Air Terjun Puteri Malu tidak memiliki sistem pengairan, sumber listrik, jalur angkutan dan terminal serta jaringan telekomunikasi yang sulit di akses.

B. Saran

Berdasarkan deskripsi dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Daya tarik di obyek wisata Air Terjun Puteri Malu berpotensi tinggi, karena itu disarankan kepada pihak pengelola untuk dapat mempertahankan daya tarik yang dimiliki seperti tetap menjaga kealamiannya.
2. Fasilitas di obyek wisata Air Terjun Puteri Malu berpotensi rendah, karena itu disarankan kepada pihak pengelola untuk meningkatkan dengan cara membangun fasilitas seperti tempat ibadah, sarana bermain dan istirahat, pondok wisata dan memperbaiki fasilitas yang rusak.
3. Aksesibilitas di obyek wisata Air Terjun Puteri Malu berpotensi rendah, karena itu disarankan kepada pihak pengelola untuk meningkatkan dengan cara diperbaiki seperti perbaikan kondisi jalan.
4. Keamanan di obyek wisata Air Terjun Puteri Malu berpotensi sedang, karena itu disarankan kepada pihak pengelola untuk meningkatkan dengan cara membangun pos keamanan dan menambah petugas keamanan.

5. Infrastruktur di obyek wisata Air Terjun Puteri Malu berpotensi rendah, karena itu disarankan kepada pihak pengelola untuk meningkatkan dengan cara menambah infrastuktur seperti sistem pengairan, sumber listrik, jalur angkutan dan terminal serta perbaikan akses jaringan telekomunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Suharyono. 2016. *6 Air Terjun Paling Terkenal dan Terindah di Indonesia Yang Wajib Dikunjungi.* Http://wisatadua.com diakses pada Rabu 8 Maret 2017 pukul 23.06 WIB.

Ance Gunarsih Kartasapoetra. 2004. *Klimatologi: Pengaruh iklim terhadap tanah dan tanaman*. Jakarta. Bumi Aksara.

Asisten Dua Kependudukan dan Lingkungan Hidup. 1990. *Prospek dan Problem Pariwisata.* Lampung. Makalah.

Bintarto. 1984. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta. LP3ES.

Chalik E.A. 1994. *Panduan Sadar Wisata*. Jakarta. Kadit Bina Wisata Nusantara.

Damardjati. 1992. *Istilah-Istilah Dunia Pariwisata*. Jakarta. Pradnya Paramita.

Dina Agreliana. 2016. *Tempat Wisata Air Terjun di Lampung.* Http://wisatadilampung.info diakses pada Rabu 8 Maret 2017 pukul 21.30 WIB.

Emzir. 2010. *Analisa Data Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Rajawali Pers.

Endar Sugiarto. 2000. *Metodologi Penelitian Dalam Bidang Kepariwisataan.* Kusmayadi dan Endar Sugiarto Editor. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.

Gamal Suwantoro. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta. ANDI.

Hadinoto Kusudianto. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata.* Jakarta. Universitas Indonesia.

Happy Marpaung. 2002. *Pengetahuan Kepariwisataan*. Bandung. Alfabeta.

Ida Bagoes Mantra. 2003. *Pengantar Studi Geografi*. Yogyakarta. Nur Cahaya.

Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2005 Tentang Kebijakan Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata.

James J. Spillance. 1997. *Ekonomi Pariwisata Transpormasi Budaya Indonesia.*

Jakarta. PT. Gramedia.

Karyono. 1997. *Kepariwisataan*. Jakarta. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Monografi Kampung Jukuh Batu Tahun 2016

Muljadi A.J. 2009. *Kepariwisataan dan Perjalanan*. Jakarta. Raja wali Pers.

Nursid Sumaatmadja. 1988. *Studi geografi suatu pendekatan dan analisa keruangan*. Jakarta. Luti Indayu Pers.

Nyoman S. Pendit. 2006. *Ilmu Pariwisata*. Bandung. Alfabeta.

Oka A. Yoeti. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung. Angkasa.

Ramaini. 1992. *Geografi Pariwisata*. Jakarta. PT. Gramedia.

Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah Kabupaten Way Kanan Tahun 2016.

Subarjo. 2003. *Meteorologi dan Klimatologi*. Diklat. Bandar Lampung. FKIP Universitas Lampung.

Sofian Effendi. 2006. *Unsur-Unsur Penelitian Survey, Metode Penelitian Survey*. Jakarta. Pustaka LP3ES Indonesia.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.

Sujali. 1989. *Geografi Pariwisata dan Kepariwisataan*. Yogyakarta. Universitas Gajah Mada.

Sumadi. 2003. *Bahan Ajar Filsafat Geografi*. Bandar Lampung. Universitas Lampung.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintahan Daerah.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataan Oleh Presiden Republik Indonesia.